

BAB II

LANDASAN TEORI DAN RUMUSAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar Akidah Akhlak

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹ misalnya sebelum belajar anak tidak mampu membaca, dan setelah belajar anak berubah mampu membaca. Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut S Bloom hasil belajar pengetahuan terdiri atas empat kategori yaitu : 1) Pengetahuan tentang fakta, 2.) Pengetahuan tentang procedural, 3) Pengetahuan tentang konsep, 4) Pengetahuan tentang prinsip². Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Merujuk dari pemikiran Gagne hasil belajar dikelompokkan sebagai berikut:³

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif , yaitu kemampuan menggunakan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.

¹Abdul Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud dan PT Rineka cipta. 2003). hlm. 37.

² *Ibid.*, hlm. 12-13.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), hlm. 5-6.

- 4) Sikap menerima atau tidak menerima berdasarkan pada nilai-nilai suatu objek, serta kemampuan untuk bertindak.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari empat aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, dan organisasi.
- c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan diatas perlu diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun buku tes.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mencapai hasil belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (faktor individu peserta didik)

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi kesehatan mata, telinga, intelegensi, bakat dan minat peserta didik.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 22

2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar individu peserta didik)

Yakni segala sesuatu di luar individu peserta didik yang merangsang individu peserta didik untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar dikelompokkan dalam faktor eksternal. Diantaranya faktor keluarga, masyarakat lingkungan, teman, sekolah, guru, media yang digunakan dan kesulitan bahan ajar.

d. Ciri-ciri Belajar

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem belajar, yaitu ⁵:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus
- 2) Kesalingtergantungan, anantara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing saling memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar peserta didik dapat belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material dan prosedur agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

e. Unsur-unsur Belajar

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem belajar adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini guru atau pengajar tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti seperti buku, slide, teks, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem belajar, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.⁶

⁵ *Ibid*, h. 48

⁶ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 75

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.⁷ Kebenaran itu terpatri dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti ditolak dari segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Akidah itu akan mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya lahirnya seseorang bisa saja pura-pura menyakini sesuatu, akan tetapi hal itu tidak akan mendatangkan ketentraman jiwa, karena dia harus melaksanakan sesuatu yang berlawanan dengan keyakinannya

Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa adalah bentuk jamak dari kata khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat⁸. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu⁹

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ

Artinya : "Perangai itu ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran"

Menurut Al Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu¹⁰.

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2004), h. 2

⁸ Rakhmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami : Akhlak Mulia*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996), h. 26

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, h. 221

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Op.Cit*, h. 2

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْ تَصَدُّرِ الْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Artinya : “*Khuluk, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran*”

Adapun mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI. Secara substansial pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan bernegara, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara.

Akhlak mulia adalah induk dari segala etika tatakrama, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Dan Islam memandang budi pekerti atau akhlak mulia sangat penting dalam kehidupan bahkan Islam menegaskan akhlak ini merupakan misinya yang utama, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه البخار)

Artinya : *dari Malik Ibnu Anas ra, Nabi SAW bersabda :
“Sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia” (H.R. Bukhori)*¹¹

¹¹ Khoira Ummatin, *40 Hadits Shahih*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2006), h.15

b. Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Aqidah dan Akhlaq merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.
- 2) Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 3) Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman.
- 4) Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. :¹²

c. Fungsi Pembelajaran akidah akhlak

- 1) Memotivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempretikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), Jilid I, h. 121

- 2) Membina peserta didik agar mampu mempratikkan dan membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan bernegara.

d. Tujuan Pembelajaran akidah akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.¹³

e. Ruang lingkup Pembelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir serta qoda dan qodar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shobar, syukur, qona'ah, tawaadu', tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghodab, tamak, takabur, hasad, dendam, fitnah, dan namimah.¹⁴

e. Dasar Pembelajaran akidah akhlak

Dasar pembelajaran akidah akhlak di lembaga pendidikan adalah dasar operasional dan dasar segi agama

¹³ Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta : Depag RI, 2004)

h. 25

¹⁴ Ibid, h. 22

1) Dasar operasional

Dasar operasional mengatur mengenai pelaksanaan pendidikan Agama terutama bidang studi Akidah akhlak di sekolah sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 36 dan 38, kurikulum dikembangkan dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹⁵

2) Dasar Segi Agama

Pendidikan dalam Agama Islam telah banyak diterangkan dalam Alqur'an dan hadis, Rasulullah juga telah memberikan contoh secara langsung baik akhlak yang terpuji maupun akhlak yang tercela, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 123 dan surat Al-Ahzab ayat 21

Surat At-Taubah ayat 123

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (At-Taubah : 123)¹⁶

Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

¹⁵ Tim Penyusun, *Memahami Paradigma Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta : Depag RI, 2003) h. 50-51

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Trikarya : 2004), h. 277

*mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab : 21)*¹⁷

Pembelajaran Akidah akhlak adalah bagian dari pendidikan Agama Islam, berbicara tentang dasar-dasar Pembelajaran Akidah akhlak adalah sama halnya dengan membicarakan pendidikan Agama Islam pada umumnya. Menurut Atiyah Al Abrasy bahwa dasar-dasar pokok dalam pendidikan agama Islam antara lain :

- 1) Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar
- 2) Tidak ditentukan lamanya seorang anak disekolah
- 3) Berbedanya cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran
- 4) Memperhatikan pembawaan anak-anak¹⁸

f. Metode Pembelajaran akidah akhlak

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*“ yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Toriqoh*” artinya jalan, cara, Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹⁹

Adapun mengenai metode pendidikan akidah akhlak yang efektif dan efisien menurut hemat penulis adalah :

1) Metode Teladan

Metode teladan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif, mengajar akhlak pada anak didik itu mudah, tetapi kalau tidak diikuti dengan tingkah laku, tindak tanduk yang baik, pengajaran itu tidak ada artinya.

2) Metode Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

¹⁷ *Ibid*, h. 595

¹⁸ Atiyah Al Abrasy, Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Islam (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), h. 187-180

¹⁹ *Nur Uhbiyati, Op.Cit*, h. 123

3) Metode Pembiasaan

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan seponatan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta.

B. Tingkah Laku Siswa

a. Pengertian Tingkah Laku

Tingkah laku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud digerakkan (sikap) ; tidak saja badan atau ucapan.²⁰ Sedangkan menurut Notoatmodjo, tingkah laku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, mengangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan lain sebagainya.²¹ Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Tingkah Laku manusia adalah semua aktivitas atau kegiatan manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa tingkah laku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, Skinner membedakan adanya dua proses²².

- 1) Respondent respon atau reflexive, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut electing stimulation karena menimbulkan respon-respon yang relative tetap. Misalnya : makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999, h. 875

²¹ Notoatmodjo, *Pengantar Ilmu Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 1985, h. 23

²² *Ibid*, h. 27

- 2) Operant respon atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau reinforce, karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik, kemudian memperoleh penghargaan dari atasan (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

b. Bentuk-bentuk Tingkah Laku

Notoatmodjo menyebutkan bahwa tingkah laku secara umum memiliki dua bentuk, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka, sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini²³ ;

- 1) Tingkah Laku tertutup.

Tingkah laku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup, respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Misalnya berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi dan takut

- 2) Tingkah Laku terbuka

respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan yang nyata atau terbuka. respon seseorang terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.²⁴ Misalnya cara bicara, cara menyapa, memegang sesuatu dan lain-lain

c. Proses Terjadinya Tingkah Laku

Penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi Tingkah Laku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni²⁵.

²³ *Ibid*, h. 114

²⁴ *Ibid*, h. 114

²⁵ *Ibid*, h. 117

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu
- 2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi
- 4) *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru
- 5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa

Karakter manusia tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi bermodal tabiat bawaan genetika orang tuanya kemudian terbangun sejalan dengan proses interaksi sosial dan internalisasi nilai-nilai dalam batasan stimulus dan respon sepanjang hidupnya. Perilaku manusia tidak cukup dipahami dari apa yang nampak, tetapi harus dicari dasarnya, tidak semua senyum bermakna keramahan, demikian juga tidak semua tindakan kekerasan bermakna permusuhan.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa itu terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Faktor personal

Faktor personal ini lebih mengacu kepada diri siswa, faktor ini terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis²⁶

a) Faktor biologis

Faktor ini menekankan pada pengaruh struktur biologis yang dimiliki seseorang terhadap perilaku manusia. Pengaruh biologis ini berupa tiga faktor (1) faktor keturunan, keturunan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Walaupun keturunan tidak dapat diukur secara jelas, namun sudah menjadi sunnatullah bahwa anak memiliki banyak kesamaan dengan orang tua atau induknya. Keturunan adalah perpindahan beberapa

²⁶ Notoatmodjo, *Op.Cit*, h.124

sifat dari pokok-pokok (orang tua, nenek moyang) kepada cabang-cabang (anak-anak)²⁷

besarnya pengaruh keturunan dalam pembentukan akhlak anak belumlah diketahui, apakah sebanding antara ayah dan ibu, atau hanya ayah, ataupun hanya ibu saja. Karena anak bukan duplikat dari orang tuanya, sungguhpun ia menuruni sifat kedua orang tuanya, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan akhlaknya (2) faktor Instink, instink atau naluri merupakan suatu kekuatan jiwa yang dibawa sejak lahir²⁸, instink dapat pula disebut dengan fitrah. Instink dapat didefinisikan dengan suatu sifat yang menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan terfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak dengan didahului latihan perbuatan itu. (3) Motif biologis, setiap manusia melakukan sesuatu pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi melakukan sesuatu bisa karena adanya keyakinan terhadap sesuatu, terbawa perilaku orang lain, dan terpedaya atau terpesona terhadap sesuatu. Sedangkan yang bisa dikelompokkan kedalam motif biologis keyakinan terhadap pemenuhan kebutuhan dari segi biologisnya, seperti kebutuhan makan, minum dan lain-lainya

b) Faktor sosiopsikologis

Faktor personal lainnya yaitu faktor sosiopsikologis. Menurut pendekatan ini proses sosial seseorang akan membentuk beberapa karakter yang akhirnya mempengaruhi perilakunya. karakter ini terdiri dari tiga komponen yaitu : (1) Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, dalam komponen ini tercakup motif sosiogenesis, sikap dan emosi. Setiap manusia merasakan bahwa didalam jiwanya terselib sebuah kekuatan untuk memperingatkan agar tidak berbuat munkar serta usaha untuk mencegahnya, maka saat ia melakukan keurukan ia akan menyesali perbuatannya tersebut.

²⁷ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1985), h.35

²⁸ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 2006) h. 77

kekuatan inilah yang dilakukan hati nurani atau disebut pula dengan suara hati. Kekuatan merintah dan melarang ini disebut suara hati (*conscience*)²⁹. (2) Komponen kognitif berkaitan dengan aspek intelektual yaitu apa yang diketahui manusia. komponen kognitif terdiri dari faktor sosiopsikologis adalah kepercayaan, yaitu suatu keyakinan benar atau salah terhadap sesuatu atas dasar pengalaman intuisi atau sugesti otoritas. Kepercayaan atau agama ikut mempengaruhi pembentukan mental seseorang

2) Faktor situasional

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situasional. Menurut pendekatan ini, perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi. Lingkungan artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan diluar rumah tangga tempat kita hidup sehari-hari. Lingkungan ini dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan

Lingkungan alam terdiri dari cuaca, hewan, tumbuhan, geografis, sumber alam, dan benda-benda yang berkaitan dengan fenomena alam. Lingkungan alam akan mematangkan sikap, kepribadian, dan tingkah laku seseorang serta berfungsi sebagai pendukung pertumbuhan bakat seseorang³⁰.

C. Hubungan Hasil Belajar dengan tingkah laku

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang berbentuk kapabilitas dalam mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk lisan dan tulisan

²⁹ *Ibid*, h. 68

³⁰ Imam Suraji, Op.Cit, h. 99

Adapun tingkah laku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, mengangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan lain sebagainya atau semua aktivitas atau kegiatan manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Jadi hubungan antara hasil belajar dengan tingkah laku sangat erat dan bersifat timbal balik, karena kemungkinan besar apabila peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik maka dapat dimanifestasikan dalam perilakunya yang baik juga, apalagi dalam hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dimana mata pelajaran tersebut orientasinya adalah terciptanya suatu tingkah laku atau perilaku yang baik.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan dan juga skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan penelitian sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka kemukakan. Adapun buku-buku dan skripsi yang dimaksud adalah:

1. Edi Purwanto, NIM. 23202009. Mahasiswa STAIN Pekalongan, dengan judul *“Pengaruh Perhatian Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa, Studi Kasus di SMP Muhamadiyah 02 Comal”*. Peneliti menguji hasil penelitian tersebut pada taraf signifikan 5% dan 1 % ternyata $r_{xy} > r_i$ Baik pada taraf 5% dan 1%, maka pada tingkat kesalahan 5% dan 1 % berarti $r_h > r_i$, maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian guru dengan pembentukan *Akhlak* siswa di SMP Muhamadiyah 02 Comal³¹.
2. Maftuhah, NIM. 232038019. Mahasiswa STAIN Pekalongan, dengan judul *“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas V di MI Al Amin Kalibeluk Warungasem”*. Peneliti menguji hasil penelitian

³¹ Edi Purwanto, *Pengaruh perhatian guru dalam pembentukan budi pekerti siswa, studi kasus di SMP Muhamadiyah 02 comal (Skripsi)*, Pekalongan : STAIN, 2007, H.55

tersebut pada taraf signifikan 5% dan 1 % ternyata $r_{xy} > r_i$ Baik pada taraf 5% dan 1 %, maka pada tingkat kesalahan 5% dan 1 % berarti $r_h \geq r_i$, maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima. maka dapat disimpulkan bahwa antara perhatian orang tua dan tingkah laku siswa kelas V di MI Al Amin Kalibeluk Warungasem terdapat korelasi positif yang signifikan³²

3. A'isyah, NIM. 12107028. Mahasiswa STAIN Salatiga, dengan judul "*Pendidikan Akidah Akhlak (Studi Kasus pada Masyarakat Alas Roban Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun 2009)*". Penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Persepsi masyarakat Desa Sentul tentang pendidikan akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting. (2) Pendidikan akidah akhlak dini pada masyarakat desa sentul, kecamatan gringsing, kabupaten batang yaitu meliputi, metode yang digunakan untuk mendidik budi pekerti anak usia dini dan materi yang diberikan untuk mendidik budi pekerti anak usia dini³³

Persamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian tentang pembentukan akhlak. Sedangkan yang membedakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa.

E. Pengajuan Hipotesis

Istilah hipotesa terdiri dari kata *hipo* dan *tesa*. Berasal dari bahasa Yunani *hopo* yang berarti di bawah, kurang atau lemah. *Tesa* berasal dari bahasa Yunani thesis, yang berarti teori atau proposisi yang disajikan sebagai bukti. Dalam pembicaraan ini *hipo* kita artikan sebagai lemah, sedangkan *tesa* diartikan sebagai teori, proposisi atau pernyataan.³⁴

³² Maftuhah, *Pengaruh perhatian orang tua terhadap tingkah laku siswa kelas V di MI Al Amin Kalibeluk Warungasem (Skripsi)*, Pekalongan : STAIN, 2010, H.57

³³ A'isyah, *Pendidikan Budi pekerti Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Masyarakat Alas Roban Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun 2009, (Skripsi)*, Salatiga : STAIN, 2009, H.59

³⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 257.

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya.³⁵ Hipotesis penelitian juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.³⁶

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan pembelajaran akidah akhlak terhadap tingkah laku siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Asy Syairiyah Plumbon Kec. Limpung. Semakin tinggi nilai pembelajaran akidah akhlak semakin baik tingkah laku siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Asy Syairiyah Plumbon Kec. Limpung. Semakin rendah nilai pembelajaran akidah akhlak semakin buruk tingkah laku siswa.

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2.